

SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MATERI PAI DI KLS V A SDN 004 DESA TANJUNG PAUH KEC.SINGINGI HILIR

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Kuantan Singingi Universitas
Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



OLEH

DIA ROSADI
NPM: 220307023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H/2026**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dia Rosadi

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Pauh, 6 Juni 2004

NPM : 220307023

Alamat : Tanjung Pauh,Kec.Singingi Hilir

Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Materi PAI di KLS V A SDN 004 Desa Tanjung Pauh Kec.Singingi Hilir”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 7 Juni 2026



Dia Rosadi
NPM. 220307023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Dia Rosadi
NPM : 220307023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Materi Pai Di Kls V A Sdn 004 Desa Tanjung Pauh Kec. Singingi Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 7 Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801



A. Mualif, S.Pd.I., M.A
NIDN.1010078605

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi dengan judul : “Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Mtaeri Pai Siswa Di Kls V A SDN 004 Desa Tnajung Pauh Kec. Singingi Hilir”. Yang ditulis oleh Dia Rosadi, NPM. 220307023 dapat diterima dan dapat diujikan dalam Sidang Munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 09 Juni 2026

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801


A. Mualif, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1010078605

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhaiiri, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Materi PAI Siswa Kls VA Sdn 004 Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir” yang ditulis oleh Dia Rosadi NPM. 220307023, telah diseminarkan pada tanggal 29 juli 2026, dapat diterima dan disetujui untuk diajukan sebagai syarat pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 24 Agustus 2026

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN.2117027602

Moderator

Sekretaris


Dr. Hkrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801
A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Penguji I

Penguji II


Andizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301
Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN.2117027602

Motto

"Life goes on, and God's script is always perfect. Keep moving forward, and love yourself through His beautiful plan."

Artinya: Hidup terus berlanjut, dan skenario Allah selalu sempurna.

Tetaplah melangkah maju, dan cintai dirimu di dalam rencana indah-Nya.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

*lahû mu 'aqqibâtum mim baini yadaihi wa min khalfihî yahfadhûnahû min
amrillâh, innallâha lâ yughayyiru mâ biqaumin ḥattâ yughayyirû mâ bi'anfusihim,
wa idzâ arâdallâhu biqaumin sû'an fa lâ maradda lah, wa mâ lahum min dûnihî
miw wâl*

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”
(Q.S Ar-Rad ayat 11)¹

¹ QS.Ar-Rad Ayat 11, Penerbit PT Cordoba internasional indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kemenag RI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan izin Allah, dan kekuatan serta kesabaran hati
skripsi ini saya persembahkan

Kepada:

Segenap Citivas Akademik Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Pendidikan Sains dan Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

Abstrak

Dia Rosadi (2026): "Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Model Cooperative Integrated Reading And composition Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Materi Pai Siswa Di Kls V A SDN 004 Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir"

Literasi membaca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) di kelas Va SDN 004 desa tanjung pauh masih tergolong rendah, khususnya pada aspek kelancaran membaca dan kemampuan memahami isi teks bacaan, padahal kemampuan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam mengoptimalkan model cooperative integrated reading and composition (circ) guna meningkatkan literasi membaca materi pai siswa kelas Va. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan siswa kelas Va. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data miles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas Va berhasil mengoptimalkan model circ melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan pelaksanaan yang mencakup seluruh tahapan model secara konsisten. Triangulasi hasil observasi, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai dimensi literasi membaca siswa, khususnya kelancaran membaca dan kemampuan menemukan ide pokok dalam materi pai. Selain itu, untuk mengatasi hambatan literasi pada sebagian kecil siswa, guru menerapkan strategi penanganan bersifat preventif dan kuratif, salah satunya melalui program membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model circ secara optimal dan konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran pai di kelas Va.

Kata kunci: *literasi membaca, model CIRC, Pendidikan Agama Islam, strategi guru*

Abstrack

Dia Rosadi (2026):”Teacher Strategies in Optimizing the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model to Improve Students’ Reading Literacy in Islamic Education (PAI) Materials in Grade V-A at SDN 004 Tanjung Pauh Village, Singingi Hilir District”

Students' reading literacy in Islamic Religious Education (PAI) in class V A of SDN 004 Tanjung Pauh Village is still relatively low, particularly in the aspects of reading fluency and the ability to comprehend the content of reading texts, even though this ability serves as the foundation for developing students' knowledge, skills, and religious attitudes. This study aims to gain an in-depth understanding of the teacher's strategy in optimizing the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model to improve students' reading literacy of PAI material in class V A. This study employed a descriptive qualitative approach, with the teacher and students of class V A as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman data analysis technique. The findings show that the class V A teacher successfully optimized the CIRC model through systematic learning planning and implementation that covered all stages of the model consistently. Triangulation of the observation results, interviews with the teacher and students, and learning documentation revealed an improvement in various dimensions of students' reading literacy, particularly in reading fluency and the ability to identify main ideas in PAI material. In addition, to address literacy barriers experienced by a small number of students, the teacher implemented preventive and curative handling strategies, one of which was a five-minute reading program before learning began. This study concludes that the optimal and consistent implementation of the CIRC model has proven effective in improving students' reading literacy in the PAI subject in class V A.

Keywords: *reading literacy, CIRC model, Islamic Religious Education, teacher's strategy*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga proposal tesis ini dapat disusun dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan utama umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana di fakultas ilmu pendidikan dan sains islam program studi pendidikan agama islam, Universitas islam kuantan singingi. Dalam konteks Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, isu rendahnya literasi membaca materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) menjadi tantangan krusial bagi pendidikan berkualitas di Indonesia. Tantangan ini dipicu oleh dominasi teknologi digital yang sering mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca konvensional, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam memahami teks-teks agama. Hal ini mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian yang bertujuan mengkaji strategi guru dalam mengoptimalkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan literasi membaca al-quran di kelas V SDN 004 desa tanjung pauh kec singingi hilir.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif, serta sebagai bahan

referensi bagi praktisi pendidikan dan kajian ilmiah selanjutnya. Lebih lanjut, proposal ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi penulis dalam analisis kritis dan metodologi penelitian. Penyusunan usulan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak.

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi,dan selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Nelvi Aysa, S.Pd Selaku Kepala Staf Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Alhairi S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Bapak A.Mualif, S.Pd.I,MA selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
6. Tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi mahasiswa.

8. Ibu sarpiati.S.Pd.I. selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,dan bpk/ibu guru SDN 004 tanjung pauh yang telah memberikan bantuan, arahan, serta informasi yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan proposal penelitian ini.
9. Kepada Ibu Efriani S.Pd.I., selaku Kepala SDN 004 Desa Tanjung Pauh kec. Singingi, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
10. Kedua Orang Tua Tercinta Aba (Aidi) dan Omak(Yurnema), yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan perjuangan yang tak pernah henti kalian berikan sepanjang hidup ini. Di usia senja yang kini telah menginjak 60 tahun, Bapak dan Ibu masih harus terus berjuang demi mendukung masa depan penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala beban dan susah payah yang masih harus kalian tanggung. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti awal rasa bakti, kebanggaan, dan permohonan maaf penulis, serta langkah awal untuk dapat membahagiakan hari-hari tua kalian kelak.
11. Saudara dan Saudari Tersayang,Uwo Irpan serta istri, Onga Tomi beserta Kakak Ipar Darni, Udo Ison beserta Kakak Ipar Setia Asih, Kakak Kandung Tia Maryadi beserta Abang Ipar Subiyanto, serta Adik Tersayang Wulan Suci Rahmadani. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, perhatian, semangat, dan kehangatan keluarga yang selalu diberikan. Kehadiran, bimbingan, dan untaian doa dari kalian semua menjadi kekuatan tambahan yang mendorong penulis untuk terus melangkah dan tidak mudah menyerah. Semoga karya

sederhana ini dapat menjadi tanda kasih sayang dan rasa terima kasih penulis yang tulus.

12. Diri Penulis Sendiri, yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini di tengah perjalanan yang tidak mudah. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap melangkah maju meski sering kali terlibat pertengkaran batin, dirundung keraguan, dan terlalu keras menyalahkan diri sendiri. Terima kasih karena tidak menyerah di saat-saat terberat dan berani bangkit kembali. Segala air mata dan perjuangan yang tersembunyi menjadi bukti kekuatan diri. Semoga di masa depan, penulis bisa belajar untuk lebih lembut, mencintai, dan memaafkan diri sendiri.

13. Sahabat-Sahabat Sejati, yang selalu mengerti tanpa banyak kata, mengulurkan dukungan saat penulis jatuh, dan tetap hadir meski jarak memisahkan. Keberadaan kalian merupakan anugerah yang sangat berharga dalam perjalanan ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan terbuka demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berjalan lancar, dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Teluk Kuantan, 16 April 2026

Dia Rosadi
NPM. 220307023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
SURAT PERNYATAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan penelitian	7
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teoritis	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Model Cooperative integrated reading and composition	15
3. Literasi Membaca	23
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Definisi operasional	34
BAB III.....	35
METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42

E. Teknik Analisis Data	43
F. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV	47
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	47
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	47
1. Identittas Sekolah	47
2. Visi Dan Misi sekolah	48
3. Tenaga Pendidik Dan Tenaga kependidikan	48
4. Data Peserta Didik	50
5. Sarana	51
6. Prasarana.....	51
B. Penyajian Data	53
C. Analisis Data	58
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	30
Tabel 2.2 Definisi operasional	35
Tabel 2.3 Tenaga pendidik dan kependidikan.....	51
Tabel 2.4 Data peserta didik sdn 004 tanjung pauh	52
Tabel 2.5 Sarana sdn 004 tanjung pauh	53
Tabel 2.6 Prasarana sdn 004 tnjung pauh.....	54
Tabel 2.7 Triangulasi Berdasarkan Teknik	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.2 Kegiatan Pembelajaran.....	88
Gambar 3.3 Pembelajaran Menggunakan Model Circ.....	88
Gambar 3.4 Visi dan Misi Sekolah	88
Gamabar 3.5 Data Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Observasi Pra Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian Di Sdn 004 Desa Tanjung Pauh
Kec.Singingi Hilir
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Pedoman dokumentasi
- Lampiran 7 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 8 : Lembar Transkrip Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari salah satu upaya dalam mengembangkan minat bakat yang telah dimiliki oleh seseorang. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan karakteristik seseorang menjadi orang yang berpendidikan.² Membaca dan menulis menjadi faktor awal dan dasar untuk memasuki dunia pendidikan membaca merupakan proses pencarian informasi menggunakan akal fikiran yang nantinya akan diolah menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna di kehidupan sekarang dan akan datang. Informasi yang didapatkan bisa darimana saja misal, dari buku, internet, orang sekitar dan lain-lain.³ Informasi lalu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain membahas ilmu pengetahuan, literasi juga merupakan aplikasi atau praktik langsung seseorang dalam bersikap atau melakukan sesuatu dalam kehidupannya sehari-hari. Makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas.⁴

Dalam lingkup Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya

² Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Pembelajaran CIRC Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.

³ Sekolah Dasar, "Jurnal Basicedu" 5, no. 3 (2021): 1356–64.

⁴ Jpb Journal Pendidikan and Bahasa Budaya, "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan" 2, no. 1 (2023): 184–95.

serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁵ Didalam mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah dasar 004 desa tanjung pauh terbagi kedalam beberapa elemen diantaranya yaitu elemen al-quran, elemen aqidah, elemen akhlak, elemen fiqih dan elemen sejarah pendidikan islam. dari beberapa elemen tersebut penlulis meneliti salah satu elemen yaitu elemen al-quran.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V A di SDN 004 Desa Tanjung Pauh pada hari Selasa, 20 Januari 2026, kemudian dilakukan juga observasi pra penelitian didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung kemudian diperoleh informasi mengenai kondisi literasi membaca Al-Qur'an siswa. Guru menyampaikan bahwa kemampuan literasi membaca Al-Qur'an siswa dan beberapa materi pai di kelas tersebut masih beragam dan belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada jenjang kelas V sekolah dasar. Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan literasi membaca materi pai pada elemen Al-Qur'annya belum termasuk ke dalam kategori baik salah satunya pada elemen alquran yaitu masih fase pembelajaran iqra . Hal ini terlihat dari ketidak mampuan sebagian siswa dalam membaca huruf hijaiyah dengan lancar, kurang tepatnya penerapan hukum tajwid dasar, serta penerapan sikap dan pengambilan contoh dari materi pai

⁵Didik Di and Sekolah Dasar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ini Membutuhkan Manajemen Pembelajaran Yang Kokoh . Sebuah Manajemen Yang Efektif Bukan Saja Dalam Memberikan" 5, no. 1 (2024): 23–37.

pada elemen al-quran dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca materi pai pada elemen Al-Qur'an siswa masih berada pada kategori rendah dan memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa rendahnya literasi membaca alquran. Guru juga mengungkapkan bahwa rendahnya literasi membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya latihan membaca Al-Qur'an secara rutin, perbedaan latar belakang kemampuan awal siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, sehingga pembelajaran cenderung belum optimal.⁶

Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya latihan membaca Al-Qur'an secara rutin, perbedaan latar belakang kemampuan awal siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki Belajar membaca Al Qur'an memiliki keutamaan yang tinggi, sebagaimana tercantum dalam ayat ayat Al Qur'an dan hadis hadis Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam Surah Al Mujadila (58:11), mengingatkan umat yang beriman untuk memberikan kelapangan pada majlis. Ayat ini menggambarkan bahwa membaca dan

⁶ Wawancara pra penelitian dengan Ibu Sarpiati., S.Pd.I, Guru Pendidikan Islam Kelas Va SDN 004 Tanjung Pauh, Selasa, 20 Januari 2026

memahami Al Qur'an dapat membuka pikiran dan jiwa, memberikan kelapangan dalam menghadapi berbagai situasi.⁷

pendidikan agama islam sebagai sebuah sistem dapat dipahami bahwa dalam pendidikan islam terdapat gagasan, prinsip-prinsip dan sub sistem lainnya yang saling berhubungan.⁸ sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.⁹ Kemampuan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca. literasi dasar membaca adalah hal mendasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber.¹⁰

Untuk mengembangkan keterampilan membaca secara maksimal, guru perlu melakukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini dipilih karena sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi, yang perlu dipersiapkan secara optimal untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Melalui model CIRC, siswa tidak hanya dilatih membaca, tetapi juga

⁷ Masjid Al et al., "Meningkatkan Literasi Al-Quran Anak-Anak Di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji 1" 03, no. 03 (2023): 137–47.

⁸ Drs. Hasan Basri, M. Ag. "filsafat pendidikan islam" hal 148 dan 16.

⁹ Dr. Sudaryono, M. Pd., M. T. I. "Pembelajaran pendidikan agama islam dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi pendekatan sosiologi antropologi" hal 15.

¹⁰ Adi Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal" 5, no. November (2022): 5241–46.

memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi dari bacaan secara berkelompok, sehingga literasi membaca diharapkan dapat meningkat secara signifikan

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan literasi membaca materi PAI siswa kelas V A SDN 004 Desa Tanjung Pauh, salah satunya melalui optimalisasi model CIRC yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerja sama, serta memberikan kesempatan berlatih membaca materi PAI secara intensif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Model Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Literasi Membaca Materi PAI di Kelas V A SDN 004 Desa Tanjung Pauh Kec. Singingi Hilir”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Masih terdapat siswa kelas V yang memiliki kemampuan literasi membaca materi PAI yang rendah.terdapat pada salah satu elemen materi pai yaitu elemen al-quran
2. Beberapa siswa belum mampu memahami isi bacaan pada materi PAI dengan baik.
3. Terdapat perbedaan kemampuan membaca materi pai pada elemen Al-Qur'an di antara siswa,di mana sebagian siswa sudah berada pada fase membaca Al-Qur'an, sedangkan beberapa siswa lainnya masih berada

pada fase Iqra, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan bacaan dalam materi PAI.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca materi Pai Dikelas V a SDN 004 Desa Tanjung Pauh Kec.Singingi Hilir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Materi Pai Di Kls Va?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana guru merencanakan serta untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam mengoptimalkan metode *Cooperative integrated reading and composition* dikelas. yang tertulis dalam proposal penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Materi Pai Dikelas V SDN 004 Desa Tanjung Pauh Kec.Singingi Hilir.

F. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *cooperative integrated reding and composition* mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa dan yang biasanya metode ini digunakan dalam pembelajaran bahasa kini diterapkan dalam pendidikan agama islam

2. Kegunaan praktis

a. Bagi SDN 004 tanjung pauh

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau informasi bagi pihak sekolah untuk mengambil kebijakan terkait peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

b. Bagi siswa kelas V

Meningkatkan Pemahaman Bacaan alquran yang baik dan benar serta menyenangkan yg akan dipelajari, Melatih Kerjasama siswa terlatih untuk berdiskusi, saling mengoreksi, dan bertanggung jawab terhadap teman sekelompoknya, Memberikan suasana belajar baru yang lebih aktif dibandingkan metode ceramah satu arah yang mungkin selama ini membuat siswa jenuh

c. Bagi guru PAI

Alternatif Strategi Mengajar Memberikan panduan konkret bagi guru di SDN 004 Tanjung Pauh tentang cara mengajarkan cara baca al-quran yang baik dan benar. Diagnosa Kesulitan Siswa Membantu

guru mendeteksi siswa mana yang mengalami kesulitan literasi (membaca dan menulis) secara lebih dini melalui kegiatan kelompok CIRC.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas nyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar. strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ strategi ialah ilmu mengarahkan serta merencanakan suatu kegiatan dalam kapasitas besar dan memberikan stimulus untuk mencapai maksud dan suatu keterampilan dalam mengelola suatu taktik atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Pada umumnya strategi adalah seni juga ilmu yang menggunakan, membangun proses agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.¹³ strategi pembelajaran adalah merupakan rencana yang telah disiapkan guru atau sebagai haluan dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Jadi strategi pembelajaran adalah haluan yang telah disiapkan guru sedemikian mungkin untuk disajikan kepada anak-anak didik. Pendapat lain mengatakan istilah strategi sering

¹¹ Drs.Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. dan Drs. Aswan Zain "Strategi Belajar Mengajar" hal 5

¹² Lintang Songo and Jurnal Pendidikan Vol, "Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Mohammad Setyo Wardono Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan , Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo , Indonesia Corresponding Email : Msetyowardono.Psd@Unusida.Ac.Id" 5, No. 2 (2022).

¹³ Siti Khodijah and Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies 2, no. 1 (2023): 32–43, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.

digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dalam aktivitas pembelajaran.¹⁴

Strategi dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, penting untuk mengetahui bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan) yang melibatkan metode dan penggunaan berbagai sumber dan kekuatan untuk mengajar. Artinya, sebelum proses penyusunan rencana kerja selesai, strategi baru belum dikembangkan. Kedua, strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, pencapaian tujuan adalah tujuan dari seluruh proses pengambilan keputusan strategis. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁵

Strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa mengarahkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Jadi dengan demikian strategi

¹⁴ Syarifudin Syarifudin and Muhamad Rozi Iskandar, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>.

¹⁵ Fadillah Ramadhani Asiri, Rianti Simarmata, and Yisawinur Barella, "Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning)" 3, no. 2 (2024): 255–66.

pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Strategi merupakan rancangan yang direncanakan secara sistematis guna mencapai suatu tujuan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran membaca dapat mencakup berbagai metode, seperti membaca nyaring, membaca berpasangan, penggunaan media interaktif, serta membiasakan siswa membaca sebelum pelajaran dimulai. Strategi yang baik tidak hanya menargetkan hasil akhir, tetapi juga memperhitungkan langkah-langkah yang diperlukan agar siswa dapat memahami bacaan dengan baik.¹⁷

Dalam menggunakan strategi pembelajaran, penting untuk memperhatikan penentuan strategi pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan prinsip-prinsip utama, yaitu:

- a. Mengarah pada tujuan, berdasarkan prinsip tersebut master dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan peserta didik, pennerapan strategi pembelajaran harus didasarkan dari prinsip memperhatikan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik kegiatan fisik maupun nonfisik.
- c. Kepribadian, strategi pembelajaran diwajibkan dapat mengembangkan individu siswa dengan lebih baik.¹⁸

¹⁶ Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa MA Sanjani (2021)Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, ejournal.stkipbudidaya.ac.id, cited by 178 (35.60 per year

¹⁷ Abidah Putri Ardelia, Adrias Adrias, and Salmains Safitri Syam, "Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar" 4 (2025).

¹⁸ Eva Maryati et al., "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas" 4 (2024): 165–70.

- d. Gerlach dan Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan dipilih maka ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan diantaranya: (a) tujuan yang ingin dicapai, (b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, (c) pertimbangan dari sudut siswa (kematangan, minat, bakat dan kondisi siswa), (d) nilai efektivitas dan efesiensi.¹⁹

2. Model CIRC

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu mengarang dan membaca terintegrasi yang kooperatif. CIRC adalah salah satu model pembelajaran Cooperative Learning yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Metode ini mendorong siswa berperanserta secara aktif sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan.²⁰ model pembelajaran kooperatif tipe circ dikembangkan oleh stevans, madden, dan farnish. dari segi bahasa circ dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan teks bacaan secara komprehensif yang kemudian mengkomposisikannya menjadi

¹⁹Fadhlina Harisnur Dosen STIT-Mu Aceh Barat Daya Email: keysha. nurul@gmail.com Suriana Dosen PGMI IAIN Lhokseumawe.” Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar”

²⁰ H M Muksin, Cooperative Integrated Reading, and Cooperative Integrated Reading, “Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada” 1 (2021).

bagian-bagian yang penting. tujuan utama dari metode pembelajaran circ adalah untuk membantu peserta didik memahami teks bacaan.²¹

CIRC adalah model pembelajaran bahasa yang dibuat untuk mendukung siswa dalam keterampilan membaca untuk menemukan pokok pikiran, tema, atau ide pokok wacana. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman isi bacaan, sebuah metode terdiri dari tiga fase: fase sebelum membaca, fase membaca, dan fase setelah membaca.²² model pembelajaran circ adalah suatu model yang dirancang untuk mengakomodasi atau menyiapkan level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen.²³ *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) singkatan dari cooperative learning merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. CIRC merupakan metode pembelajaran terpadu yang menggabungkan membaca dan menulis secara kooperatif dalam kelompok. Dalam CIRC setiap siswa diharapkan dapat bertanggung jawab untuk berkontribusi dengan ide-ide mereka guna memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga dapat membentuk pengalaman belajar yang berkelanjutan.²⁴

²¹ Prof. Dr. Fahrurrozi, M.P.d et al "Model-Model pembelajaran kreatif dan berpikir kritis disekolah dasar" hal 325

²² Universitas Adi And Buana Surabaya, "Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar" (2024): 265–70.

²³ Supangat, S.Pd.I, M.Pd.I, dan Dr. Wakirin, M.Pd.I "Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC solusi cepat membaca dan menulis kitab kuning" hal 28

²⁴ Putri Rohim dkk, *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Ponorogo: CV. Zamron Pressindo, 2024), . 2 dan 5.

Model (CIRC) mempunyai beberapa keunggulan contohnya seperti proses belajar akan lebih memiliki makna, karena siswa lebih fokus dalam proses langsung agar dapat mengatakan pendapatnya dan berpartisipasi secara langsung didalam diskusi kelompok, maka siswa tentunya akan menjadi jauh lebih aktif agar bisa meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. model pembelajaran CIRC dapat memberikan pilihan kepada siswa untuk menunjukkan dirinya dalam berbicara, memberikan pendapat, dan berkomunikasi dalam setiap proses belajar, untuk memberikan setiap kesempatan kepada semua anak didik untuk mengerti semua konsep setiap masalah yang ada dengan cara membaca terlebih dahulu lalu memahaminya dan kemudian berdiskusi bersama siswa yang lainnya. Seluruh anggota yang ada didalam kelompok dapat saling memberikan ide-ide agar dapat memahami konsep lalu dapat menuntaskan tugas yang ada, sehingga terbentuklah pemahaman dan pengalaman saat belajar untuk waktu yang lama. Dalam CIRC siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat pada bacaan tersebut secara bersama-sama. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru dapat menggunakan metode pembelajaran CIRC.²⁵

Tujuan utama menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Dengan menggunakan metode tipe CIRC siswa dapat latihan membaca atau saling membaca, dituntut untuk

²⁵ Latifa Anisa and Abdi Hary, "Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model on Students " Social Literacy" 5, no. 2 (2025): 630–39, <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.494>.

menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca serta menulis lainnya secara bersama-sama.²⁶ Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat dari bacaan tersebut secara bersama-sama. model pembelajaran CIRC, Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis isi bahan bacaan yang dibacanya.²⁷

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Satu fokus dari kegiatan-kegiatan *Cooperative integrated Reading and Composition* sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan..Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat membantu guru

²⁶ Aprilentina et al., “Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa,” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 16, no. 30 (2020): 173–82, <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>.

²⁷Composition Circ, Terhadap Hasil, and Belajar Membaca, “DOI : <https://doi.org/10.31539/Joes.V5i1.3967>” 5 (2022): 97–105.

memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.²⁸

1. Adapun beberapa langkah teknis model pembelajaran (CIRC):
 - a. Pendidik dapat menjelaskan secara detail setiap tahap dan tujuan saat dalam proses belajar, lalu membentuk beberapa kelompok yang siswanya terdiri kurang lebih 4- 6 orang siswa
 - b. Pendidik perlu memberikan materi pembelajaran contohnya makteri tentang cerita dongeng atau membacakan suatu teks tertentu lalu disesuaikan dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajar
 - c. Siswa harus bekerja bersama-sama dan saling membacakan lalu mencoba untuk memahami dan mencoba menemukan ide pokok apa saja yang ada di dalam setiap cerita yang di bacakan dan memberi tanggapan berupa kritik atau saran dan dituliskan pada selembur kertas
 - d. Siswa di setiap kelompok dapat menampilkan tugasnya atau bisa juga dengan membacakan hasil dari tugas dikelompok mereka masing-masing
 - e. Setelah seluruh kelompok yang ada sudah menampilkan atau membacakan hasil tugas mereka maka setiap kelompok akan mendapatkan giliran bersama guru untuk membuat kesimpulan dari semua materi yang sudah ditampilkan dan yang telah didiskusikan
 - f. Setelah itu guru dapat menutup seluruh proses pembelajaran seperti bagaimana biasanya.²⁹

²⁸ Ni Gusti et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman” 3, no. 1 (2020): 55–63.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) :

1) Kelebihan

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan masalah yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik;
- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2) Kekurangan

²⁹Kemampuan Membaca and DI Sekolah, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Meningkatkan" 8, No. 1 (2024): 29–33.

- a. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- b. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara peserta didik dalam satu kelompok, sebab peserta didik yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan peserta didik yang kuat. Atau adanya peserta didik yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
- c. Dalam diskusi ada kalanya hanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap³⁰

Penggunaan model pembelajaran cooperative model CIRC dalam pembelajaran meringkas dan menentukan topik pembelajaran dalam bacaan memungkinkan siswa untuk belajar yang optimal. Model pembelajaran cooperative model CIRC membuat kegiatan pembelajaran menjadi student centered learning (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Kelebihan dari model ini adalah karena dalam kelompok peserta didik dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini peserta didik dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individu, Interaksi sosial dengan terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya peserta didik belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), dengan kelompok yang ada, peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, dalam kelompok peserta didik diajarkan untuk saling mengerti dengan yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat komperatif. model pembelajaran kooperatif

³⁰Salwa Salsabila, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca", 2024 hal 31.

tipe CIRC adalah, “sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar”. Model pembelajaran CIRC dapat dikatakan pengajaran cooperative terpadu membaca dan menulis sehingga dapat membantu siswa dalam membuat suatu ringkasan.³¹

Pembelajaran dengan model CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajaran dengan model ini bertujuan untuk membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang telah dibacanya. Tipe CIRC dari segi bahasa memiliki arti suatu tipe model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran yang menyatukan/integrasikan suatu bacaan secara menyeluruh lalu mengomposisikannya menjadi poin-poin penting. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan ide-ide dalam memahami suatu materi serta menyelesaikan latihan maupun tugas secara bersama. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan dan menyatukan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian bagian tertentu atau bagian penting dari sebuah bacaan. Model CIRC terbentuk dari

³¹ Nirolita F Sinaga Et Al., “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Upt Sd Negeri 067246 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2023 / 2024,” No. 2 (2024): 179–85.

persepsi dimana siswa akan mudah memahami konsep yang sulit ketika melalui proses diskusi bersama teman temannya.³²

2. Literasi Membaca

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi berasal dari bahasa Inggris literacy yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca merupakan dasar tulis seseorang utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas.³³ Secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin “literatus” yang berarti orang yang belajar. Literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Dahulu literasi hanya dikenal sebagai membaca dan menulis.³⁴

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai

³² Pengaruh Model Pembelajaran et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar The Effect of Cooperative Integrated Reading And,” n.d., 1–11.

³³ Saeful Amri, Eliya Rochmah, and Universitas Muhammadiyah Cirebon, “Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” 13, no. 1 (2021): 52–58.

³⁴ Bagus Nurul Iman, Program Studi, and Pendidikan Guru, “Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan,” 2022, 24–42.

aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Implementasi GLS pada dasarnya merupakan usaha menumbuhkan budi pekerti yang baik pada siswa melalui berbagai program atau kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Literasi membaca membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk di dalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan.³⁵ Dengan budaya literasi yang baik artinya anak belajar banyak bagaimana berbudi pekerti melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, menulis, menyimak, berbicara, menghitung dll. berbagai kegiatan membaca untuk memicu budaya literasi pada siswa sekolah dasar. Adapun kegiatan membaca yang dimaksud antara lain; (1) membaca nyaring (Reading Aloud); (2) membaca Dalam Hati (Sustained Silent Reading); (3) Membaca Terpadu (Guided Reading); (4) membaca Bersama (Shared Reading); (5) Membaca Mandiri (Independent Reading). Kelima jenis kegiatan membaca tersebut terbukti dapat memicu budaya literasi peserta didik.³⁶

proses pengembangan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) perencanaan pengembangan budaya literasi siswa, diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan literasi, perumusan program literasi sekolah, perumusan strategi pelaksanaan literasi sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung pelaksanaan budaya literasi. (2) implementasi pengembangan budaya literasi. Implementasi pengembangan budaya literasi terdiri dari proses

³⁵ Ilyun Navida et al., "Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1034–39, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>.

³⁶ Fransiska dan maria Vol No and D I Sekolah Dasar, "Jurnal Cakrawala Pendas" 8, no. 3 (2022).A

pembiasaan kegiatan pembelajaran yang bermuara pada terbentuknya budaya literasi pada peserta didik, pengembangan minat baca, dan pengajaran yang juga bermuara pada terbentuknya kebiasaan membaca pada anak. (3) evaluasi dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa.³⁷ Oleh karenanya kemampuan literasi seperti membaca dan menulis perlu dikembangkan. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Melalui kemampuan membaca, diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan ketepatan yang memadai. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.³⁸ seperti pada mata pelajaran pai.

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang berisi himpunan kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi Manusia di Dunia dan Akhirat. Ilmu atau Ilmu Pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Tetapi dalam Implementasinya untuk dapat memahami bacaan Al-Qur'an pada peserta didik Usia Dini diperlukan metode yang cepat, tepat dan benar. sesuai dengan

³⁷ Ibid

³⁸ Adi pratama, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa", Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, (Jul 30, 2022)

kaidah baca dan isi Al-Qur'an, khususnya terkait dengan kemampuan memahami bacaan Al-Qur'an.³⁹ Alquran adalah sumber utama ajaran agama Islam. Ini menciptakan landasan moral dan etika yang kuat bagi individu Muslim dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka. Selain itu, budaya literasi Alquran juga berkontribusi pada pemeliharaan warisan budaya Islam dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dalam masyarakat. Selanjutnya, penghormatan terhadap Alquran adalah unsur penting dalam desain budaya literasi ini. Ini mencakup memperlakukan Alquran dengan penuh rasa hormat, menjaga kebersihan fisiknya, dan menghormati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Individu diharapkan untuk menjauhi tindakan yang dapat menghina atau merendahkan Alquran. Penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan bagian integral dari desain budaya literasi Alquran. Ini melibatkan tindakan konkret yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Alquran, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong. Penerapan nilai-nilai ini dapat melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan amal, bantuan kepada sesama yang membutuhkan, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Al-Quran.⁴⁰

Literasi al-Qur'an pada dasarnya adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, minimal bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrjanya, dan menulis tulisan arab yang rapi dan bisa dibaca oleh

³⁹ Meningkatkan Kemampuan et al., "El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat" 3, no. 3 (2024): 1034–43, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v3i3.4982>.

⁴⁰ Madrasah Aliyah and Swasta Amaliyah, "Jurnal Keislaman," no. 2 (2005): 349–62.

semua kalangan.⁴¹ Alquran dan literasi mempunyai sejarah panjang bersama dalam sejarah Islam. Kata “ikra” yang berarti “membaca” muncul dalam wahyu pertama, al-Alaq. Amanat ini menjadi landasan bagi pengembangan budaya literasi di kalangan umat Islam, khususnya kemampuan membaca dan menulis. Menurut Mujib, landasan ini memungkinkan kita menelusuri asal muasal budaya literasi dalam Islam hingga Nabi Muhammad (sallallahu ‘alayhi wa sallam) yang mengumpulkan dan menulis Al-Qur’an hingga akhirnya menghasilkan Mushaf (Al-Qur’an).⁴²

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber untuk memahami data atau pemikiran dengan menggunakan strategi yang berbeda baik dalam berbicara maupun menulis sesuai situasi tertentu. Pendidikan atau kemahiran juga dapat diartikan sebagai kemahiran, pendidikan, kemahiran atau kemampuan dalam memecahkan masalah. Secara umum dicirikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan mengarang serta kemampuan berpikir yang penting bagi pendidikan. Qira’ah yang berarti membaca, menggabungkan huruf-huruf antara satu kata dan satu kata lagi yang tergabung dalam satu artikulasi yang normal dan merupakan bacaan yang terus-menerus diulang. Pengungkapan Al-Qur’an pertama berisi pedoman membaca yang menguraikan pentingnya kemahiran bagi orang-orang dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Kemahiran Al-Qur’an adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam menguasai membaca Al-Qur’an, memahami

⁴¹ Kemampuan et al., “El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat.”

⁴² Devi Yusnita Sinaga and Hasrian Rudi Setiawan, “Program Pembelajaran Literasi Al-Qur ’ an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur ’ an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan” 10, no. 1 (2024): 27–38.

pesan-pesan atau komposisi yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami motivasi, sejarah dan terjemahannya dan memahami makna setiap bacaan termasuk pelatihan moral.⁴³ Akhlak yang baik diperoleh dari pemahaman agama yang baik, sedangkan pemahaman agama yang baik diperoleh dari kemampuan literasinya dalam membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup secara optimal. Sekolah dasar merupakan Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar kecerdasan, akhlaq, budi pekerti, dan kompetensi. Dengan demikian, pengenalan Al-Qur'an melalui pembelajaran PAI akan menjadi fondasi karakter siswa yang kokoh dalam kehidupannya kelak.⁴⁴

Budaya membaca Al Qur'an sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Membaca Al Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas ritual, tetapi merupakan sumber ilmu pengetahuan dan petunjuk hidup. Dengan membaca Al Qur'an, seseorang dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, membaca Al Qur'an juga dapat memperkuat iman dan spiritualitas seseorang, serta membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, membangun budaya membaca Al Qur'an di madrasah merupakan langkah yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.⁴⁵ Oleh karena itu Pendidikan agama berperan penting dalam

⁴³ Kemampuan Siswa and Membaca Al, "EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies" 3, no. 2 (2023): 587–603.

⁴⁴ Al-Quran, An, Pada Siswa, and Kelas I Sekolah, "Jurnal Inovasi Pendidikan" 2 (2024): 108–22.

⁴⁵ Nurul Arifin, Saipul Annur, and Muhamad Fauzi, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Mengembangkan Budaya Membaca Al-Quran Dalam" 13, no. 4 (2024): 4863–78.

membentuk karakter dan moral anak sejak dini. Aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah literasi al-Qur'an yang meliputi Salah satunya yaitu Keterampilan membaca Alquran merupakan aspek penting dalam pengembangan spiritual dan keagamaan komunitas Muslim. meningkatnya keterampilan membaca, memperkuat nilai-nilai agama, dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta memberikan dampak positif pada lingkungan, kegiatan ini menjadi dasar penting dalam mempersiapkan generasi muda yang mencintai dan mengamalkan ajaran Islam.⁴⁶

B. Penelitian Relevan

Penelitian adalah suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama atau tujuan yang relevan dengan penelitian penulis. Di bawah ini peneliti sampaikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti teliti:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

NO	NAMA, JUDUL DAN TAHUN
1	Penelitian yang dilakukan oleh Aryani Widhiyastut dkk dengan judul “Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat”
	Persamaan
	Persamaan penelitian Aryani Widhiyastut dkk dengan penulis. Yaitu

⁴⁶ Mustika Nurbayeni et al., “Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al - Qur ’ an Pada Anak - Anak Di Desa Kwala Gunung” 4, no. 5 (2024): 325–30.

	sama sama menggunakan model circ dan Sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca melalui penerapan model CIRC
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis, yaitu: penelitian terdahulu menitik beratkan pada peningkatan membaca pemahaman dengan bantuan media flipbook cerita rakyat, Sementara itu penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengoptimalkan metode CIRC untuk meningkatkan literasi membaca materi PAI siswa dan tidak berfokus pada penggunaan media tertentu.
	Hasil Penelitian
	Penelitian ini menemukan Dengan metode pembelajaran CIRC ini dapat menumbuhkan ketrampilan membaca peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan antusias peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dkk dengan judul” Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar melalui Model <i>Cooperative Integrated Reading Composition</i> (CIRC)”
	Persamaan
	Persamaan penelitian Nuryani dkk dengan penulis Kedua penelitian

	sama-sama menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dan berfokus pada kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, keduanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca melalui penerapan model CIRC.
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian Nuryani dkk dengan penelitian penulis, yaitu: penelitian terdahulu berfokus pada analisis kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model CIRC dan cenderung menekankan pada hasil atau tingkat kemampuan siswa. Sedangkan judul penulis lebih berfokus pada strategi dan upaya guru dalam mengoptimalkan metode CIRC untuk meningkatkan literasi membaca pada mata pelajaran PAI.
	Hasil penelitian
	Menunjukkan bahwa penerapan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) memberikan dampak positif terhadap keterampilan pemahaman membaca siswa.
3	Penelitian yang dilakukan oleh Nursamsi dkk dengan judul “Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dalam Literasi Membaca di Sekolah Dasar”
	Persamaan
	Persamaan penelitian Nursamsi dkk dengan penulis Kedua penelitian sama-sama menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and</i>

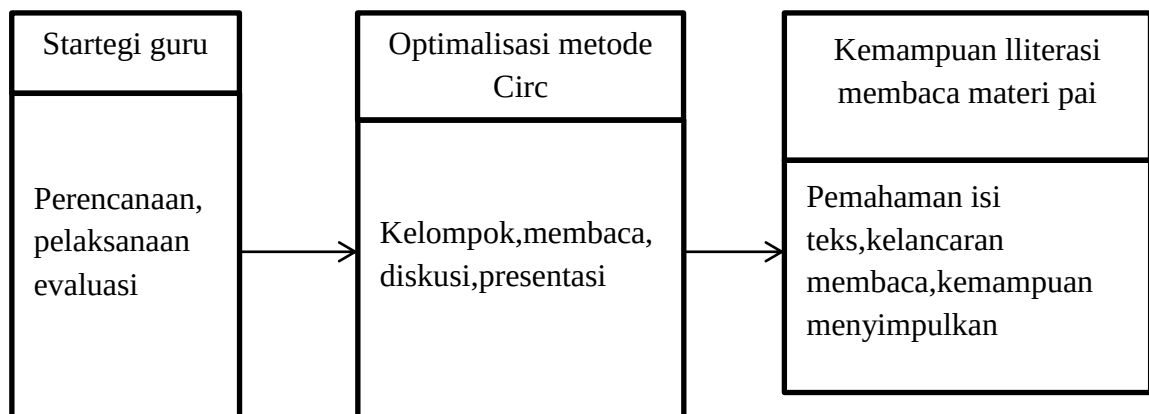
	<i>Composition</i> (CIRC) dan berfokus pada literasi membaca siswa di sekolah dasar. Selain itu, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan model pembelajaran CIRC.
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian oleh devi juliani ardhani dengan penulis yaitu Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan atau efektivitas model CIRC dalam meningkatkan literasi membaca secara umum. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengoptimalkan metode CIRC pada materi PAI kelas V dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses pembelajaran
	Hasil penelitian
	Penerapan model pembelajaran CIRC terhadap literasi membaca di mana siswa dapat menemukan informasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan dari sebuah bacaan dengan cara berkelompok.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan model *pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai strategi pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu tersebut sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan siswa, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas membaca dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga dilakukan pada jenjang pendidikan

dasar, baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar, sehingga memiliki kesamaan karakteristik peserta didik dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainya dari suatu masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan secara lengkap dan detail tentang suatu topik yang akan menjadi pembahasan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep atau realita data kenyataan, agar semakin untuk dipahami. mengacu pada indikator berupa ciri-ciri, aspek, sifat

atau karakter dari variabel penelitian. definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Definisi operasional

Varibale	Indikator
Startegi guru dalam mengoptimalkan metode circ untuk meningkatkan literasi membaca materi pai siswa	1. Guru membentuk kelompok belajar yang heterogen yang terdiri dari 4–6 siswa dengan kemampuan yang berbeda untuk mendukung pembelajaran kooperatif. 2. Guru memberikan teks bacaan materi PAI kepada setiap kelompok sebagai bahan membaca dan memahami isi bacaan. 3. Guru membimbing siswa dalam kegiatan membaca pemahaman, seperti membaca bersama, menemukan ide pokok, dan memahami isi bacaan dalam kelompok. 4. Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil diskusi atau rangkuman bacaan, sebagai bentuk kegiatan menulis dalam metode CIRC. 5. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi atau rangkuman yang telah dibuat.

	6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibaca dan didiskusikan, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. 7. Siswa menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan materi PAI setelah melakukan kegiatan membaca dan diskusi kelompok. 8. Siswa mampu menemukan ide pokok atau informasi penting dari teks bacaan yang dipelajari. 9. Siswa aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling bertukar pendapat dalam kelompok untuk memahami materi bacaan. 10. Siswa menunjukkan minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.
--	--

Literasi Membaca	1. Kemampuan membaca • Siswa membaca teks Al-Qur'an dengan lancar dan benar 2. Kemampuan memahami • Siswa memahami isi bacaan • Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan 3. Kemampuan menggunakan informasi • Siswa mampu mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari
------------------	--

	4. Kemampuan berkomunikasi • Siswa menyampaikan hasil pemahaman melalui lisan/tulisan 5. Aspek sikap (opsional, dari poin budi pekerti) • Siswa menunjukkan sikap sesuai nilai dalam bacaan
--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya, penelitian itu dilakukan berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung di balik tingkah laku itu yang sulit di ukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian- penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena fokus penelitian adalah

⁴⁷ Ratnaningtyas “dkk” metodologi penelitian kualitatif” 15

untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam mengoptimalkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan literasi membaca materi PAI siswa. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antar variabel secara statistik, melainkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan proses, strategi, dan pengalaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi guru merupakan suatu tindakan yang bersifat kontekstual, dinamis, dan dipengaruhi oleh kondisi kelas, karakteristik siswa, serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini berupaya memahami makna di balik tindakan guru dalam mengimplementasikan metode CIRC.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta upaya guru dalam mengoptimalkan metode tersebut untuk meningkatkan literasi membaca materi PAI. Hal-hal tersebut tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi memerlukan penggalian data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi guru dalam pembelajaran, serta menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan setelah proposal ini diseminarkan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian Ini dilakukan di SDN 004 Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singngi Hilir kabupaten kuantan singingi

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Berikut dibawah ini yang menjadi subjek dalam penelitian Objek penelitian

a) Guru mata pelajaran pendidikan agama islam (Ibu Sarpiati.,S.Pd.I)

Beliau selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V A di SDN 004 Tanjung Pauh. Beliau merupakan guru yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran PAI di kelas tersebut. Sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI, Ibu Sarpiati memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca materi PAI pada siswa kelas V A. Dalam pelaksanaan pembelajaran, beliau tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, serta membimbing siswa dalam memahami isi bacaan yang berkaitan dengan materi PAI. beliau secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran serta memahami kondisi dan karakteristik siswa di kelas V A

Informasi yang diperoleh dari beliau diharapkan dapat memberikan data yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan metode pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca materi PAI. Dengan demikian, Ibu Sarpiati, S.Pd. menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas V A SDN 004 Tanjung Pauh.

b) Siswa (siswa kls Va (28)siswa)

Selain guru sebagai informan kunci, subjek dalam penelitian ini juga melibatkan siswa kelas V A di SDN 004 Tanjung Pauh sebagai informan pendukung yang terdiri 28 siswa 12 orang peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Siswa merupakan pihak yang secara langsung menerima dan mengalami penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa dipilih sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas. Pemilihan siswa dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterwakilan tingkat kemampuan literasi membaca (tinggi, sedang, dan rendah). Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi nyata dan variasi kemampuan siswa dalam memahami materi PAI.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini difokuskan pada proses dan bentuk strategi yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan

metode CIRC. Strategi yang dimaksud meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), serta evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan literasi membaca materi PAI. Selain itu, objek penelitian juga mencakup bagaimana metode CIRC dioptimalkan dalam kegiatan membaca materi PAI, seperti pembentukan kelompok, kegiatan membaca bersama, diskusi, kerja sama antar siswa, serta kegiatan merangkum atau menyimpulkan bacaan. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses pelaksanaan strategi tersebut di dalam kelas. Dengan demikian, objek penelitian ini berfokus pada aktivitas, tindakan, dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan literasi membaca materi PAI melalui penerapan metode CIRC, sehingga diperoleh gambaran yang mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan kegiatan penelitian kualitatif deskriptif ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung.⁴⁸ Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat secara nyata proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC, mulai dari kegiatan awal, inti,

⁴⁸ Nova Ariyanti et al., 'Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN 10 Palembang', 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', Vol. 4 No. 4 (Agustus, 2022), hal. 1452.

hingga penutup. Selain itu, peneliti juga memperhatikan proses pembentukan kelompok belajar, aktivitas membaca materi PAI, diskusi antar siswa, kerja sama dalam memahami bacaan, serta kegiatan merangkum atau menyimpulkan materi. Interaksi antara guru dan siswa serta tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi membaca juga menjadi bagian penting yang diamati. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai penerapan strategi pembelajaran dan respons siswa selama proses berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data.⁴⁹ Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI untuk melengkapi data sehingga mendapatkan data suatu informasi yang lebih terperinci. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari guru sebagai informan kunci dan siswa sebagai informan pendukung. Melalui wawancara dengan guru, peneliti memperoleh penjelasan mengenai alasan penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran PAI, strategi yang diterapkan untuk meningkatkan literasi membaca, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode CIRC, tingkat pemahaman terhadap materi PAI yang dibaca, kesulitan yang dialami dalam memahami bacaan, serta tanggapan mereka

⁴⁹ Mamok Andri & Senubekti Erga Trivaika, „Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android“, Jurnal Nuansa Informatika, Vol. 16 No. 1 (Januari,2022), hal. 35.

terhadap strategi yang digunakan guru. Data dari wawancara ini memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat. Berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar.⁵⁰ Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, peneliti juga menelaah hasil evaluasi atau nilai siswa yang berkaitan dengan kemampuan literasi membaca materi PAI, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tertulis yang dapat meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses untuk mengatur aturan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar sebagaimana yang di ungkapkan Sugiyono, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model lain. penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna dan kenunikan obyek yang diteliti, memahami proses dan atau

⁵⁰ Hajar Hasan , „Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri“, Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2022), hal. 24.

interaksi sosial, menggunakan analisis data bersifat deskriptif.⁵¹ Adapun proses analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data model miles and huberman. mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. berikut adalah aktivitas dalam analisis data model miles and huberman :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori tertentu. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting disederhanakan dan disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif. melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta gambaran menyeluruh dari data yang telah diperoleh. sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

⁵¹ Prof.Dr.Sugiyono”*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*” 348

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten.⁵²

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

1. Credibility (Kredibilitas)

Uji kredibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode CIRC dalam pembelajaran PAI.

⁵² Prof.Dr.Sugiyono”*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”...hal 321,323,325,329.

2. Transferability (Keteralihan)

Transferability dilakukan dengan memberikan deskripsi secara jelas dan rinci mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode CIRC, sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian dan memungkinkan hasil penelitian diterapkan pada situasi yang serupa.

3. Dependability (Kebergantungan)

Uji dependability dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hingga proses analisis data mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan metode CIRC

4. Confirmability (Kepastian)

Uji confirmability dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan, bukan berdasarkan pendapat peneliti. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan bukti data berupa hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode CIRC.⁵³

⁵³ Prof.Dr.Sugiyono”*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”...hal 361,365,372,373.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian⁵⁴

1. Identitas sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 004 Desa Tanjung Pauh
NPSN	: 10403775
Status kepemilikan	: Milik sendiri dan komite sekolah
SK pendirian sekolah	: 2002
Sk izin operasioan	: 31-12-2002
Tanggal sk pendirian	:
Tanggal sk izin operasional	: 01-01-1910
Alamat sekolah	: Tanjung Pauh
Desa/Kelurahan	: Tanjung Pauh
Rt/Rw	:
Kecamatan	: Singingi Hilir
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Provinsi	: Riau

⁵⁴ Arsip sdn 004 tanjung pauh, diambil pada tanggal 13 mei 2026 melalui staf pelayanan

2. Visi dan misi sdn 004 tanjung pauh⁵⁵

1) Visi

Terwujudnya warga sekolah yang berkualitas, berakhlak baik, berbudaya, inovatif dan mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

2) Misi

- a. Meningkatkan mutu lulusan
- b. Meningkatkan kemampuan profesional guru
- c. Terciptanya lingkungan yang kondusif
- d. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berkomunikasi siswa
- e. Mengembangkan kemampuan matematika siswa
- f. Meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi siswa untuk memecahkan masalah.

3. Tenaga pendidik dan kependidikan⁵⁶

No	Nama / NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Tugas Mengajar
1	EFRIANI, S.Pd.I 19820811 200801 2010	Penata Muda TK.I /III/d	Kepala Sekolah
2	IBNU NAZIS 19680505 1992031 004	Penata TK. I, III/d	Guru Penjaskes Kls 1B,2B,3B,4B,5B,6B
3.	MARIATI POPILIA, S.Pd.SD 19840311 201503 2 002	Penata, III/c	Guru Kelas V A
4	MASNUN, S.Pd 19800920 201407 2 009	Penata, III/c	Guru kelas III A

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Ibid

5	ZAINI AFRIANTI, S.Pd 19690101 201407 2 003	Pengatur Muda TK I, II/d	Guru Kelas III A
6	NUR AZMAN, S.Pd 19730205 201407 1 002	Penata Muda /III/b	Guru Kelas III C
7	UTARI PRILI, S.Pd 19970406 202012 2 020	Penata Muda, III/b	Guru Kelas VI.A
8	MISRAWATI MAIMANAH, SE 19810507 202221 2 027	Penata Muda / 9	Guru Kelas IV B
9	YATIK, S.Pd.SD 19830207 202221 2 023	Penata Muda / 9	Guru Kelas I B
10	SIMAI ASPERA, S.Pd 19831110 202221 2 004	Penata Muda / 9	Guru Penjaskes 1A,2A,3A,4A,5A,6A
11	SUDARYANTO, S.Pd.I 19831212 202221 1 004	Penata Muda / 9	Guru PAI Kls 1A,1B,1C,3A,3B,3C
12	EVI DARIA BR TARIGAN, S.Pd 19850906 202221 2 033	Penata Muda / 9	Guru Kelas .II A
13	SUSILAWATI, S.Pd.SD 19860610 202221 2 053	Penata Muda / 9	Guru Kelas III B
14	SUCI RAHMADANI, S.Pd 19920330 202221 2 023	Penata Muda / 9	Guru Kelas I B
15	SRI HERLIANI, S.Pd 19931004 202221 2 021	Penata Muda / 9	Guru Kelas VI B
16	SARPIATI, S.Pd.I 19780805 202421 2 024	Penata Muda / 9	Guru PAI 4A,4B,5A,5B,,6A,6B
17	WENTRI DELMITA, S.Pd 19931216 202421 2 033	Penata Muda / 9	Guru Kelas II B
18	ERNI YUNITA, S.Pd	-	Guru kelas IV A
19	DESI MURIZA, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris
20	HERTI YUNITA, S.Pd	-	Guru Kelas I C
21	ANGGA RIZKY ANANDA	-	Guru BMR
22	ROZI SUHENDRA, S. Pd	-	Operator Sekolah/TU
23	FADLY SAMUKO	-	Penjaga Sekolah

Tabel 2.3 tenaga pendidik dan kependidikan

4. Data peserta didik sdn 004 tanjung pauh⁵⁷

No	Tingkat kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	I	22	35	57
2.	II	47	26	73
3.	III	31	35	66
4.	IV	30	29	59
5.	V	29	30	59
6.	VI	27	28	55

Tabel 2.4 data peserta didik sdn 004 tanjung pauh

⁵⁷ Ibid

5. Sarana dan prasarana sdn 004 tanjung pauh⁵⁸

a) Sarana sdn 004 tanjung pauh

No	Nama sarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	12
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang perpustakaan	1
4.	Gudang	1
5.	Musholla	1
6.	Ruang uks	1
7.	Labor komputer	1
8.	Labor ipa	1
9.	Wc guru	2
10.	Wc siswa	6

Tabel 2.5 sarana sdn 004 tanjung pauh

b) Prasarana sdn 004 tanjung pauh⁵⁹

No	Nama prasarana	Jumlah
1.	Meja guru	23
2.	Kursi guru	23
3.	Meja murid	160
4.	Kursi murid	320
5.	Papan tulis	10

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Ibid

6.	Penghapus	45
7.	Lonceng	1
8.	Sound sistem	2
9.	Radio tape	1
10.	Bendera merah putih	2
11.	Computer	1
12.	Jam dinding	13

Tabel 2.6 prasarana sdn 004 tnjung pauh

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran PAI kelas V-A, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta studi dokumentasi. Ketiga sumber data tersebut digunakan secara triangulasi guna memperoleh data yang sahih, mendalam, dan dapat dipercaya. Penyajian data disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yakni strategi guru dalam mengoptimalkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan literasi membaca materi PAI di kelas V-A SDN. 004 desa tanjung pauh kecamatan singingi hilir. Berdasarkan hasil data yang didapat selama penelitian yaitu melalui wawancara dan observasi bahwa diperoleh data hasil kedalaman beberapa poin yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Guru dalam Merencanakan Pembelajaran CIRC pada Mata Pelajaran PAI

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI kelas V-A, diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran dengan model CIRC dilakukan secara sistematis dan memperhatikan karakteristik peserta didik. Dalam hal pembentukan kelompok belajar, guru menyatakan bahwa kelompok dibentuk secara heterogen dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan Sudah, dengan membentuk kelompok berdasarkan kemampuan membaca, tempat tinggal, literasi, minat atau bakat, dan sikap sosial. Setiap

kelompok berisi siswa yang memiliki tingkat kemampuan kuat, sedang, dan yang perlu dukungan atau arahan.⁶⁰ Selain itu, guru juga melakukan penyesuaian bahan bacaan berdasarkan hasil diagnosa kemampuan literasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran CIRC tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata peserta didik di kelas V-A. Langkah ini sejalan dengan prinsip diferensiasi pembelajaran yang menekankan pentingnya penyesuaian bahan ajar dengan kemampuan awal siswa. Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru telah menyiapkan kelompok-kelompok belajar yang heterogen sebelum pembelajaran dimulai, serta menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan materi PAI yang akan dipelajari. Indikator observasi nomor 2 menunjukkan bahwa pembentukan kelompok heterogen telah dilakukan dengan baik.⁶¹

2. Strategi Guru dalam Melaksanakan Model CIRC pada Pembelajaran PAI

Pelaksanaan model CIRC dalam pembelajaran PAI di kelas V-A mencakup beberapa tahapan yang berjalan secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru menerapkan langkah-langkah CIRC yang meliputi: pembukaan pembelajaran, kegiatan membaca berpasangan atau berkelompok, diskusi kelompok, penyusunan rangkuman, dan presentasi hasil diskusi. Pada tahap pembukaan, guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan belajar dan memotivasi siswa untuk aktif membaca materi

⁶⁰ Wawancara penelitian dengan ibu sarpiati S.Pd.I pada sabtu 16 mei 2026

⁶¹ Observasi penelitian pada selasa 19 mei 2026 dikelas V a

PAI. Hal ini terkonfirmasi dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa indikator pembukaan pembelajaran telah terpenuhi dengan baik. Guru juga menyampaikan penjelasan materi PAI sebelum siswa memulai kegiatan membaca kelompok. Pada tahap kegiatan inti, siswa membaca materi PAI secara berkelompok sesuai arahan guru. Guru menjelaskan proses pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Menyampaikan penjelasan materi PAI kemudian pembagian peran di kelompok heterogen, memfasilitasi diskusi dengan memberi umpan balik kepada siswa.
- b. Proses diskusi dalam kelompok heterogen mendorong siswa untuk saling membantu memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan karakteristik utama model CIRC yang menekankan kerja sama dan saling ketergantungan positif antarpeserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang berkeliling, memantau jalannya diskusi, dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Pada tahap penyusunan rangkuman, guru memberikan panduan kepada siswa dengan cara Memberikan contoh lalu mereka menandai kata kunci dan ide pokok saat membaca

Adapun pada tahap presentasi, seluruh anggota kelompok maju ke depan kelas secara bersama-sama dan salah satu anggota bertugas menyampaikan hasil diskusi kepada kelas. Proses ini melatih kemampuan komunikasi lisan dan

kepercayaan diri peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman melalui penyampaian ulang materi.⁶²

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Literasi Membaca Siswa

Meskipun secara umum kemampuan literasi membaca siswa menunjukkan perkembangan positif, masih ditemukan sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kesulitan yang dihadapi meliputi kesulitan membaca, kesulitan memahami isi bacaan, serta masalah konsentrasi dan kebiasaan belajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pendukung, sebagaimana dinyatakan dalam wawancara: Dengan memperbanyak kegiatan literasi seperti membaca 5 menit sebelum belajar, pojok baca kelas, membaca nyaring, menceritakan kembali isi bacaan materi PAI, dan membuat ringkasan bacaan. Strategi-strategi tersebut bersifat preventif dan kuratif sekaligus.

Kegiatan membaca 5 menit sebelum belajar bertujuan membangun kebiasaan literasi, sedangkan pojok baca kelas memberikan akses yang mudah terhadap bahan bacaan. Membaca nyaring dan menceritakan kembali isi bacaan merupakan strategi yang melatih kelancaran membaca dan pemahaman teks secara bersamaan. Dalam aspek penilaian, guru melakukan evaluasi secara bertahap dan berkelanjutan dengan memperhatikan perbedaan perkembangan literasi antarindividu. Pendekatan penilaian yang bersifat individual dan autentik

⁶²ibid

ini memungkinkan guru untuk memberikan tindak lanjut yang tepat sasaran bagi setiap peserta didik.⁶³

C. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan, yakni: (1) reduksi data, (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (drawing conclusion/verification).⁶⁴ berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait strategi guru dalam megoptimalkan model circ untuk meningkatkan literasi membaca materi pai dikls Va peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data hasil wawancara dengan guru PAI kelas V-A, catatan hasil observasi pembelajaran, serta data dokumentasi sekolah. Dari data wawancara yang terdiri dari 17 butir pertanyaan, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data ke dalam empat tema utama, yakni: (1) kemampuan literasi membaca siswa, (2) pelaksanaan model CIRC dalam pembelajaran PAI, (3) strategi guru dalam membimbing dan mengatasi hambatan literasi, serta (4) dampak penerapan model CIRC terhadap

⁶³ Ibid

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 321.

peningkatan literasi membaca Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian direduksi untuk menyederhanakan dan memfokuskan analisis. Dari hasil observasi, sembilan indikator yang telah ditetapkan semuanya terisi pada kolom \"Sudah\", yang menandakan bahwa seluruh tahapan model CIRC telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran PAI. peneliti menemukan beberapa poin-poinnya berdasarkan kategori sebagai berikut

1. Optimalisasi Model CIRC dalam Pembelajaran PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V-A telah berhasil mengoptimalkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran PAI melalui beberapa strategi kunci. Model CIRC yang dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Farnish pada dasarnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara terintegrasi melalui kegiatan kelompok yang terstruktur.⁶⁵ Pembentukan kelompok heterogen yang dilakukan oleh guru merupakan implementasi dari prinsip positive interdependence dalam pembelajaran kooperatif. Dengan menempatkan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam satu kelompok, guru menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya scaffolding antarpeserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak dapat dioptimalkan melalui interaksi dengan teman

⁶⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 1995),

sebaya yang lebih kompeten.⁶⁶ Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nursamsi dkk. yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC terhadap literasi membaca memungkinkan siswa menemukan informasi dan menyelesaikan tugas dari sebuah bacaan dengan cara berkelompok.⁶⁷

Dengan demikian, kerja sama kelompok yang terstruktur menjadi inti dari efektivitas model CIRC dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pola ini sesuai pula dengan temuan dalam penelitian ini, di mana diskusi kelompok menjadi wahana utama bagi siswa untuk saling membantu memahami materi PAI secara lebih mendalam. Penyesuaian bahan bacaan berdasarkan hasil diagnosa kemampuan literasi merupakan bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang menunjukkan kepekaan guru terhadap kebutuhan belajar individual setiap siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kemampuan awal mereka.

2. Peningkatan Literasi Membaca Materi PAI melalui Model CIRC

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan berbagai dimensi literasi membaca siswa dalam materi PAI. Dimensi literasi yang mengalami peningkatan meliputi kelancaran membaca, pemahaman literal dan inferensial, kemampuan menemukan ide pokok, serta kemampuan mentransfer nilai-nilai yang dibaca ke dalam perilaku nyata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuryani dkk. yang

⁶⁶Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978),

⁶⁷Nursamsi, dkk., "Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Literasi Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2 (2023).

menunjukkan bahwa penerapan model CIRC memberikan dampak positif terhadap keterampilan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.⁶⁸ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian yang diperoleh di kelas V-A, di mana siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan menunjukkan perkembangan kemampuan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis model CIRC secara konsisten. Peningkatan kemampuan menemukan ide pokok dan memahami isi bacaan merupakan dampak langsung dari proses diskusi kelompok dalam model CIRC.

Kegiatan saling menjelaskan dan elaborasi dalam diskusi mendorong siswa untuk memproses informasi secara lebih mendalam. Lebih dari itu, kemampuan siswa dalam mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku keagamaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁶⁹

3. Peningkatan Motivasi, Antusiasme, dan Interaksi Sosial Siswa

Selain berdampak pada aspek kognitif literasi membaca, penerapan model CIRC dalam penelitian ini juga menunjukkan dampak positif pada aspek afektif dan sosial peserta didik. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa tampak semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun pada awal

⁶⁸Nuryani, dkk., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1 (2023).

⁶⁹Ibid

penerapan masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan cenderung pasif. Temuan ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan hasil penelitian Aryani Widhiyastuti dkk. yang menemukan bahwa model pembelajaran CIRC dapat menumbuhkan keterampilan membaca peserta didik, meningkatkan antusiasme, menumbuhkan motivasi belajar, serta mengembangkan interaksi sosial peserta didik.⁷⁰

Temuan tersebut selaras dengan kondisi yang ditemukan di kelas V-A, di mana dinamika diskusi kelompok dalam model CIRC terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi membaca materi PAI. Interaksi sosial yang positif antar peserta didik selama diskusi kelompok juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang lebih mampu secara literasi berperan sebagai tutor sebaya bagi anggota kelompok yang masih membutuhkan bimbingan, sehingga proses belajar berlangsung secara kolaboratif dan saling menguatkan. Proses ini merupakan wujud nyata dari prinsip interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif yang menjadi fondasi model CIRC.

4. Tantangan dan Strategi Penanganan Hambatan Literasi

Meskipun secara umum penerapan model CIRC memberikan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi

⁷⁰Aryani Widhiyastuti, dkk., "Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 3 (2023), hlm. 78.

PAI. Hambatan yang ditemukan berupa kesulitan teknis membaca, rendahnya konsentrasi, dan belum terbentuknya kebiasaan belajar yang konsisten. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan strategi pembiasaan literasi yang bersifat rutin dan menyenangkan, seperti program membaca 5 menit sebelum belajar dan penyediaan pojok baca kelas.⁷¹

Strategi membaca nyaring dan menceritakan kembali isi bacaan juga terbukti efektif dalam melatih kelancaran membaca sekaligus pemahaman teks. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursamsi dkk. yang menegaskan bahwa penerapan model CIRC secara efektif menuntut adanya pendampingan dan bimbingan yang konsisten dari guru, khususnya bagi siswa yang memerlukan intervensi lebih dalam kegiatan membaca berkelompok.⁷² Dengan demikian, strategi pendampingan yang diterapkan oleh guru PAI kelas V-A dalam penelitian ini merupakan langkah yang tepat dan relevan untuk memastikan seluruh peserta didik dapat terlibat secara bermakna dalam proses literasi membaca. Penilaian yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan bersifat individual juga merupakan strategi yang tepat dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.⁷³ Penilaian autentik ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan literasi setiap siswa secara akurat dan memberikan intervensi yang tepat waktu dan tepat sasaran.

⁷¹Ibid

⁷²Ibid

⁷³Ibid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif.data yang diperoleh dari observasi,wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui beberapa tahapan berikut:

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disertai dengan kutipan langsung hasil wawancara, tabel hasil observasi, dan tabel studi dokumentasi sebagaimana telah dipaparkan pada sub-bab penyajian data di atas. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data. Berdasarkan penyajian data, ditemukan beberapa pola yang konsisten, yaitu:

a. Guru Secara Konsisten Menerapkan Prinsip Heterogenitas Dalam Pembentukan Kelompok CIRC.

Kelompok heterogen sebagai titik awal ekosistem belajardata wawancara guru mengungkapkan bahwa langkah pertama dan paling fundamental dalam mengoptimalkan model circ adalah pembentukan kelompok yang tidak sekedar menempatkan siswa secara acak, melainkan disusun secara cermat berdasarkan kemampuan membaca, latar belakang tempat tinggal, minat dan bakat, serta sikap sosial masing-masing siswa. Keputusan ini bukan hal sepele ia mencerminkan pemahaman guru yang mendalam bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh kualitas komposisi kelompok itu sendiri. Hasil observasi mempertegas gambaran ini: ketika pembelajaran berlangsung, pembagian kelompok yang bersifat kebetulan.

Ada pola yang terlihat di mana setiap kelompok mengandung campuran kemampuan yang sengaja dirancang. di mana siswa yang lebih mampu secara alami berperan sebagai scaffolding bagi teman-temannya yang masih berkembang. Dari data wawancara siswa, kondisi ini terkonfirmasi: para siswa merasakan manfaat nyata dari belajar bersama teman yang memiliki kemampuan berbeda, dan mereka mulai terbiasa saling menjelaskan dan saling membantu tanpa harus selalu menunggu intervensi guru.

b. Diferensiasi Bahan Bacaan: Menghargai Keberagaman Kemampuan

Pola berikutnya yang muncul secara konsisten dari data adalah praktik penyesuaian bahan bacaan. Guru tidak memberikan teks yang sama kepada semua kelompok, melainkan menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan berdasarkan hasil diagnosa literasi awal setiap siswa. Observasi menangkap fenomena menarik ini: bahan bacaan yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain tampak jelas, namun tidak menimbulkan rasa diskriminasi di antara siswa — justru setiap kelompok tampak fokus dan nyaman dengan materi yang mereka terima.

Dari perspektif siswa, diferensiasi ini dirasakan sebagai sesuatu yang memudahkan proses belajar mereka. Mereka mengaku merasa lebih percaya diri ketika bahan bacaan yang diberikan tidak terlalu jauh dari kemampuan mereka, sehingga rasa takut salah atau malu di hadapan teman berkurang secara signifikan. Ini adalah hubungan yang penting: diferensiasi bahan bacaan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi kondisi afektif siswa secara positif.

c. Urutan Pedagogis yang Terstruktur: Dari Penjelasan hingga Presentasi

Data menunjukkan adanya urutan pedagogis yang konsisten dan terstruktur dalam setiap sesi pembelajaran CIRC. Guru selalu memulai dengan penjelasan materi PAI secara klasikal, kemudian membagi peran dalam kelompok, lalu memfasilitasi diskusi dengan memberi umpan balik aktif, dilanjutkan dengan pembimbingan pembuatan rangkuman, dan diakhiri dengan presentasi kelompok di depan kelas. Urutan ini bukan sekadar prosedur formal ia mencerminkan alur kognitif yang dirancang agar setiap langkah mempersiapkan siswa untuk langkah berikutnya.

Observasi menangkap bahwa guru tidak duduk diam selama diskusi berlangsung. Ia aktif berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, memberikan arahan dan umpan balik yang bersifat formatif. Pola aktif berkeliling ini mengindikasikan bahwa guru memahami perannya bukan sebagai pengamat pasif, melainkan sebagai fasilitator aktif yang terus memantau proses belajar secara real-time. Dari data siswa, aktivitas guru berkeliling ini dirasakan sebagai bentuk perhatian yang membuat mereka merasa tidak ditinggal sendirian menghadapi tantangan teks PAI.⁷⁴

d. Dimensi Literasi Yang Berkembang

Data menunjukkan bahwa aspek pertama yang mengalami perbaikan nyata adalah kelancaran dan ketepatan membaca teks PAI. Guru menyatakan bahwa mayoritas siswa sudah mampu membaca teks dengan cukup baik, meskipun sebagian kecil masih memerlukan intervensi terarah. Observasi mengonfirmasi

⁷⁴ Ibid

hal ini: sebagian besar siswa tampak membaca dengan lancar, dan hanya beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Dari perspektif siswa sendiri, peningkatan kelancaran membaca ini dirasakan sebagai sesuatu yang membangun kepercayaan diri. Mereka mengaku kini lebih berani membaca di depan kelas dibanding sebelumnya. Ini menegaskan bahwa kelancaran membaca bukan hanya kompetensi teknis ia juga berdampak pada dimensi afektif siswa, yakni rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil.

e. Pemahaman dan Penemuan Ide Pokok

Setelah kelancaran membaca mulai terbentuk, data menunjukkan bahwa kemampuan berikutnya yang berkembang adalah kemampuan memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok. Guru mengungkap bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengenali kalimat topik dan menjelaskan inti dari teks PAI yang mereka baca. Observasi menangkap praktik konkret dari kemampuan ini: siswa terlihat secara aktif menandai kata-kata kunci dan kalimat penting dalam teks selama proses membaca dan berdiskusi.

Data siswa melengkapi gambaran ini: mereka mengungkap bahwa kemampuan menemukan ide pokok berkembang melalui latihan berulang yang terintegrasi dalam setiap sesi diskusi kelompok. Mereka mulai memiliki strategi membaca yang lebih sistematis mencari kalimat utama terlebih dahulu sebelum memahami kalimat-kalimat penjelasnya. proses diskusi kelompok berperan besar dalam mengembangkan kemampuan ini, karena siswa terdorong untuk memverifikasi pemahaman mereka dengan menjelaskannya kepada teman.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa seluruh indikator pelaksanaan model CIRC dalam pembelajaran PAI telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan langkah-langkah model CIRC secara menyeluruh dan konsisten dalam proses pembelajaran di kelas V-A.⁷⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Drawing Conclusion/Verification)

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mereview pola, tema, dan hubungan antar kategori yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan. Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, strategi guru dalam merencanakan dan melaksanakan model circ pada pembelajaran pai di kelas v-a telah dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar model circ. Pembentukan kelompok heterogen, penyesuaian bahan bacaan berdasarkan hasil diagnosa kemampuan literasi, serta pembagian peran dalam kelompok merupakan wujud nyata optimalisasi model circ yang dilakukan oleh guru. Kedua, penerapan model circ memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa dalam materi pai. Siswa menjadi lebih aktif membaca, mampu menemukan ide pokok, memahami isi bacaan, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh guru dalam wawancara:”

sangat berpengaruh. Siswa menjadi aktif membaca, memahami isi bacaan, serta mampu menemukan informasi penting dalam materi pai yang dipelajari. secara perlahan terdapat perubahan pada peningkatan kemampuan

⁷⁵ Ibid

literasi membaca materi pai pada peserta didik di kelas v-a.

Ketiga, guru menerapkan strategi penanganan yang beragam untuk mengatasi hambatan literasi membaca yang masih dialami oleh sebagian kecil siswa, meliputi kegiatan literasi harian, pembelajaran berdiferensiasi, serta penilaian yang berkelanjutan dan kontekstual. Keempat, perubahan sikap dan perilaku sebagai cerminan nilai-nilai PAI turut menjadi indikator keberhasilan penerapan model CIRC. Peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih sopan, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Adapun hasil uji keabsahan datanya sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan model CIRC dalam pembelajaran pai sebagai berikut:

Tabel 2.7**Hasil Analisis Data Triangulasi Teknik**

No	Variabel	Indikator	Wawancara Guru Pai	Observasi	Dokumentasi
1.	Strategi guru dalam mengoptimalkan model circ	Pembentukan kelompok heterogen	Guru membentuk kelompok berdasarkan kemampuan membaca, tempat tinggal, literasi,minat/bakat, dan sikap sosial. Setiap kelompok berisi siswa berkemampuan kuat, sedang, dan yang perlu bimbingan.	Pembagian kelompok yang beragam terlihat saat proses pembelajaran berlangsung di kelas	Foto guru sedang membentuk kelompok yang heterogen
		Penyesuaian bahan bacaan pai dengan	Guru menyesuaikan bahan bacaan	Bahan bacaan tampak berbeda tingkat kesulitannya	-

		kemampuan siswa	berdasarkan hasil diagnosa kemampuan literasi masing-masing peserta didik.	sesuai kemampuan tiap kelompok siswa	
		Pembimbingan membaca, memahami, dan menemukan ide pokok dalam kelompok	Guru menyampaikan penjelasan materi pai terlebih dahulu, kemudian membagi peran dalam kelompok heterogen, lalu memfasilitasi diskusi dengan memberikan umpan balik kepada siswa.	Guru aktif berkeliling dan memberikan arahan serta umpan balik kepada setiap kelompok selama proses diskusi.	-
		Pengarahan pembuatan rangkuman hasil diskusi	Guru memberikan contoh terlebih dahulu, lalu siswa menandai kata kunci dan ide	Siswa tampak menandai kata kunci pada teks bacaan dan menyusun rangkuman secara	-

			pokok saat membaca, sehingga dapat menyusun rangkuman secara mandiri maupun kelompok.	berkelompok.	
		Pelaksanaan presentasi hasil diskusi kelompok	Setelah membaca, berdiskusi, dan merangkum, seluruh anggota kelompok maju ke depan kelas bersama. Satu anggota bertugas menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas.	Presentasi kelompok berlangsung dengan seluruh anggota berdiri di depan kelas, satu siswa berperan sebagai juru bicara kelompok.	-
		Penilaian perkembangan literasi membaca secara	Penilaian dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan memperhatikan	Guru mencatat perkembangan literasi siswa secara individual menggunakan	-

		bertahap dan berkelanjutan	perbedaan perkembangan literasi antar siswa. Ada siswa yang sudah mampu, sedikit mampu, hingga yang masih perlu diarahkan.	penilaian panduan literasi	
		Strategi mengatasi kesulitan membaca siswa	Guru memperbanyak kegiatan literasi: membaca 5 menit sebelum belajar, pojok baca kelas, membaca nyaring, menceritakan kembali isi bacaan pai, dan membuat ringkasan bacaan.	Terdapat pojok baca di kelas dan kegiatan membaca rutin dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.	-
2	Literasi membaca materi pai	Kelancaran dan ketepatan membaca teks	Kemampuan literasi siswa cukup baik, kebanyakan	Sebagian besar siswa membaca dengan lancar, namun	-

		pai	bisa membaca teks, memahami isi bacaan, dan menjawab soal pemahaman dasar. Namun sebagian kecil masih perlu intervensi terarah.	beberapa memerlukan bimbingan lebih lanjut.	
		Kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi materi pai	Model circle mendorong peserta didik untuk berdiskusi yang memperjelas makna teks. Siswa mampu memahami serta menyampaikan kembali isi bacaan materi pai.	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok dan saling menjelaskan isi bacaan PAI kepada teman sekelompoknya.	-
	-	Kemampuan menemukan ide pokok dan informasi	Peserta didik sudah mampu menemukan ide pokok dan	Siswa terlihat mampu menandai dan menyebutkan ide pokok saat	-

		penting	informasi penting. Mereka dapat mengenali kalimat topik dan menerangkan inti teks materi pai.	kegiatan membaca dan diskusi	
		Kemampuan mengaitkan isi bacaan pai dengan kehidupan sehari-hari	Siswa sudah mampu mengaitkan isi materi pai dengan kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas.	Terlihat siswa membiasakan mengucapkan salam dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai cerminan nilai PAI.	-
		Kemampuan menyampaikan pemahaman secara lisan dan tulisan	Peserta didik aktif dalam diskusi, bisa menyampaikan gagasan utama, dan membuat ringkasan singkat dari materi PAI.	Siswa tampak antusias saat mempresentasikan hasil diskusi dan mampu mengungkapkan gagasan secara lisan	-

2. Uji Transferability

Transferability dilakukan dengan cara memberikan deskripsi secara jelas dan rinci mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pai dengan model cooperative integrated reading and composition adapun proses pelaksanaannya model circ dikls Va sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI membentuk kelompok belajar secara heterogen berdasarkan lima aspek, yaitu kemampuan membaca, tempat tinggal, literasi, minat atau bakat, dan sikap sosial. Setiap kelompok terdiri atas siswa yang memiliki tingkat kemampuan kuat, sedang, dan yang masih perlu dukungan atau arahan. kemudian guru menyampaikan penjelasan materi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pembagian peran dalam kelompok heterogen, pelaksanaan diskusi, pemberian umpan balik, penyusunan rangkuman, hingga presentasi hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, guru juga menerapkan strategi literasi tambahan seperti salah satunya yaitu membaca selama 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.⁷⁶ Berdasarkan deskripsi konteks tersebut, temuan penelitian ini memiliki potensi keteralihan yang cukup tinggi. Prosedur metode CIRC yang terstandar dan terstruktur memungkinkan penerapannya di sekolah dasar atau madrasah lain yang memiliki karakteristik kelas serupa, khususnya pada mata pelajaran berbasis teks seperti PAI. Nilai-nilai islami yang terinternalisasi melalui metode ini juga relevan untuk ditransfer ke berbagai sekolah berbasis agama lainnya.

⁷⁶ Ibid

3) Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh proses penelitian Konsistensi prosedur pembelajaran dalam penelitian ini dapat dibuktikan melalui kesesuaian antara data wawancara dan lembar observasi. Berdasarkan lembar observasi, seluruh sembilan indikator pelaksanaan metode CIRC menunjukkan status sudah terlaksana. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, membimbing siswa dalam membaca dan berdiskusi, memfasilitasi pembuatan rangkuman, serta memberikan pertanyaan dan refleksi untuk mengukur pemahaman siswa. Semua langkah tersebut dikonfirmasi pula oleh pernyataan guru PAI dalam wawancara.

Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan membaca, tempat tinggal, literasi, minat atau bakat, dan sikap sosial. Proses pembelajaran dimulai dari penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan pembagian peran dalam kelompok, diskusi, hingga penyusunan rangkuman secara mandiri maupun kelompok. Siswa menandai kata kunci dan ide pokok selama membaca sebagai dasar penyusunan rangkuman. Setelah seluruh kegiatan selesai, seluruh anggota kelompok maju ke depan kelas dan satu perwakilan menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas.

Triangulasi metode antara wawancara mendalam dan lembar observasi menunjukkan konvergensi data yang konsisten. Tidak ditemukan inkonsistensi antara apa yang disampaikan guru dalam wawancara dengan apa yang teramati di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat stabil dan dapat diandalkan. Dengan demikian, tingkat dependability dalam penelitian ini dinilai tinggi.

4) Uji Confirmability

Uji cinformability dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan. Temuan bahwa metode CIRC mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membaca PAI dapat dikonfirmasi dari jawaban guru pada pertanyaan nomor 2 dan 17 dalam wawancara, serta indikator nomor 3 dan 4 pada lembar observasi. Guru menyatakan bahwa model pembelajaran yang bersifat kerja kelompok mendorong peserta didik untuk berdiskusi yang memperjelas makna teks, dan secara keseluruhan siswa menjadi lebih aktif membaca serta mampu menemukan informasi penting dalam materi PAI. Hal ini dikonfirmasi pula oleh observasi yang menunjukkan bahwa siswa membaca secara berpasangan atau kelompok dan aktif berdiskusi untuk memahami isi bacaan.

Temuan bahwa siswa mampu menemukan ide pokok secara mandiri dikonfirmasi dari jawaban guru pada pertanyaan nomor 3, di mana guru menyatakan bahwa peserta didik sudah mampu mengenali kalimat topik dan menerangkan inti teks materi PAI. Observasi nomor 7 juga mengonfirmasi bahwa siswa aktif bertanya, menjawab, dan terlibat dalam kegiatan literasi membaca.

Temuan mengenai internalisasi nilai PAI dalam perilaku keseharian siswa dikonfirmasi dari jawaban guru pada pertanyaan nomor 4 dan 6. Guru menjelaskan bahwa setelah mempelajari adab dan tanggung jawab, siswa mulai terbiasa menerapkannya, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih sopan dan bertanggung jawab, meskipun beberapa perubahan masih perlu dipertahankan secara konsisten.

Untuk memperkuat objektivitas, peneliti juga mendokumentasikan temuan yang bersifat kontradiktif atau menunjukkan keterbatasan. Berdasarkan wawancara pertanyaan nomor 13, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, memahami isi bacaan, serta masalah konsentrasi dan kebiasaan belajar. Berdasarkan pertanyaan nomor 15 dan 16, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dan motivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan sebagian lagi kurang percaya diri serta cenderung pasif pada awal pembelajaran. Pengakuan terhadap temuan negatif ini menunjukkan bahwa peneliti tidak memilih-milih data untuk mendukung kesimpulan tertentu. Seluruh klaim dan interpretasi dalam penelitian ini dapat ditelusuri secara langsung ke nomor pertanyaan wawancara maupun nomor indikator pada lembar observasi sebagai jejak audit yang lengkap. Dengan demikian, tingkat confirmability dalam penelitian ini dinilai tinggi dan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan hasil uji keabsahan data yang telah dilakukan melalui uji transferability, dependability, dan confirmability, data dalam penelitian ini dinyatakan absah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Prosedur pelaksanaan metode CIRC yang terdokumentasi menunjukkan potensi keteralihan yang tinggi untuk diterapkan di sekolah atau madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Seluruh sembilan indikator pada lembar observasi dinyatakan sudah terlaksana dan konsisten dengan data wawancara guru PAI, sehingga data yang diperoleh bersifat stabil dan dapat diandalkan. Selain itu, setiap temuan penelitian termasuk temuan positif seperti meningkatnya keaktifan siswa dalam membaca dan berdiskusi, maupun temuan negatif seperti masih adanya sebagian siswa yang pasif dan kesulitan dalam memahami bacaan dapat ditelusuri langsung ke sumber data lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi layak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian mengenai penerapan metode CIRC dalam meningkatkan literasi membaca materi PAI siswa kelas V A.

Klaim adanya peningkatan literasi membaca materi PAI pada siswa kelas V A dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh triangulasi tiga sumber data, yaitu hasil wawancara (baik wawancara pra-penelitian maupun wawancara selama penelitian dengan guru dan siswa), hasil observasi pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan. Ketiga sumber data tersebut secara konsisten menunjukkan arah perubahan yang sama, yaitu dari kondisi literasi yang rendah menuju kondisi yang lebih baik setelah model CIRC diterapkan secara konsisten. Perbandingan kondisi tersebut dirangkum pada tabel berikut.

Dimensi Literasi	Kondisi Sebelum Penerapan CIRC	Kondisi Setelah Penerapan CIRC	Sumber Data
Kelancaran membaca teks PAI	Sebagian siswa belum lancar membaca; pada elemen Al-Qur'an sebagian masih pada fase iqra (temuan wawancara pra-penelitian, 20 Januari 2026)	Mayoritas siswa mampu membaca teks PAI dengan lancar; hanya sebagian kecil yang masih memerlukan bimbingan intensif	Wawancara pra-penelitian dgn guru; observasi pembelajaran; wawancara guru pasca-penerapan
Kepercayaan diri saat membaca di depan kelas	Siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri tampil membaca	Siswa mengaku lebih berani membaca di depan kelas dibanding sebelumnya	Wawancara siswa
Pemahaman isi bacaan & kemampuan menemukan ide pokok	Siswa kesulitan memahami isi bacaan dan menemukan inti teks	Mayoritas siswa mampu mengenali kalimat topik dan menjelaskan inti teks; siswa terlihat aktif menandai kata kunci saat diskusi kelompok	Wawancara guru; observasi pembelajaran; wawancara siswa
Keterlaksanaan tahapan model CIRC	— (belum diterapkan)	9 dari 9 indikator pada lembar observasi terisi “Sudah”, menandakan seluruh tahapan CIRC terlaksana secara konsisten	Lembar observasi pelaksanaan model CIRC
Internalisasi nilai PAI dalam perilaku	Belum menjadi sorotan khusus guru	Siswa mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai PAI, misalnya membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk kelas	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran

Konsistensi arah temuan pada kelima dimensi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan literasi membaca yang dilaporkan bukan sekadar persepsi tunggal dari satu sumber data, melainkan pola yang berulang dan saling menguatkan antara keterangan guru, pengakuan siswa, serta pengamatan langsung peneliti di lapangan. Sebagai contoh, pernyataan guru bahwa ‘mayoritas siswa sudah mampu membaca teks dengan cukup baik’

dikonfirmasi oleh hasil observasi yang mencatat bahwa sebagian besar siswa tampak membaca dengan lancar, dan diperkuat pula oleh pengakuan siswa sendiri yang merasa lebih berani membaca di depan kelas dibanding sebelumnya. Pola triangulasi yang sama juga terlihat pada dimensi pemahaman ide pokok, di mana keterangan guru sejalan dengan temuan observasi berupa aktivitas siswa menandai kata kunci, serta dikonfirmasi oleh siswa yang menjelaskan strategi membaca mereka yang menjadi lebih sistematis.

Selain itu, lembar observasi pelaksanaan model CIRC yang menunjukkan seluruh sembilan indikator terisi “Sudah” menjadi bukti pendukung bahwa peningkatan literasi tersebut memang berkaitan langsung dengan konsistensi guru dalam melaksanakan seluruh tahapan model CIRC, bukan disebabkan oleh faktor lain di luar penerapan model. Dengan mempertemukan kondisi awal yang terekam dari wawancara pra-penelitian dan kondisi akhir yang terekam dari observasi serta wawancara pasca-penerapan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC secara konsisten di kelas V A SDN 004 Desa Tanjung Pauh memberikan bukti nyata berupa peningkatan pada dimensi kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, kemampuan menemukan ide pokok, serta kepercayaan diri siswa dalam kegiatan literasi membaca materi PAI.